

ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM BUKU *TUHAN, MAAF KAMI SEDANG SIBUK*

Agus Baihaqi¹ Laela Nur Agustin²
IAIDA Blokagung Banyuwangi¹²
Email : agusbaihaqi@iaida.ac.id¹ - laelanoor2000@gmail.com²

Abstrak

Kata kunci:

Analisis Isi, Buku Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk, dan Pesan Dakwah

Perkembangan teknologi komunikasi melahirkan pelbagai macam konten yang mengisi di internet, melihat keadaan zaman yang serba digital. Berdakwah bukan hanya dengan lisan saja, melainkan bisa dengan ditulis atau bisa disebut dengan dakwah bil qolam. Sama halnya berdakwah dengan buku, novel, koran dan website-website, untuk itu Ahmad Rifai Rifan juga ikut berkecimpung dalam dakwahnya melalui suatu karya buku Tuhan Maaf Kami Sedang Sibuk. Rumusan dalam penelitian ini apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam buku Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk. Dan tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam buku Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk. Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (Library Research) menggunakan metode kualitatif dengan tipe analisis isi. Penelitian bertujuan menganalisis isi pesan dakwah dalam buku Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk yang terdapat dalam buku karya Ahmad Rifa'i Rifan. Di dalam penelitian ini, penulis mengategorikan isi pesan dakwah berdasarkan Syari'ah, Aqidah, dan Akhlak.

Abstract

Keywords:

Content analysis, Book Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk, and Da'wah Messages

The development of communication technology gave birth to various kinds of content that fills the internet, seeing the condition of the all-digital era. preaching is not only verbal but can be written or can be called Da'wah Bil Qolam. As with preaching with books, novels, newspapers and websites, for that Ahmad Rifai Rifan is also involved in his da'wah through a work, namely the book Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk. The formulation in this research is what da'wah messages are contained in Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk. And the purpose of this research is to find out what da'wah messages are contained in book Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk. This research includes library research (Library Research) using qualitative methods with the type of content analysis. The research aims to analyze the content of da'wah messages in God's book, Sorry We're Busy, contained in Ahmad Rifa'i Rifan's book. In this thesis research, the authors categorize the contents of da'wah messages based on Shari'ah, Aqidah and Morals.

A. Pendahuluan

Komunikasi Dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya dengan tujuan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media. Media yang digunakan harus mampu mengikuti perkembangan teknologi yang ada, agar mampu diterima dengan baik di kalangan masyarakat¹. Sedangkan untuk informasi yang disampaikan dalam dakwah Bil Qalam, Ali Yafie berpendapat, dakwah Bil Qalam pada dasarnya menyampaikan informasi tentang Allah SWT, tentang alam atau makhluk-makhluk dan tentang hari akhir atau nilai keabadian hidup².

Buku merupakan suatu sumber berbagai informasi dan dapat membuka wawasan kita tentang beberapa ilmu, seperti halnya ilmu pengetahuan, ekonomi, sejarah, politik maupun aspek kehidupan lainnya. Membaca buku mempunyai manfaat yang tersendiri, tanpa kita sadari dapat menambah kecerdasan akal dan pikiran kita. Peneliti memilih buku yang berjudul Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk untuk dikaji pesan dakwahnya, karena pada buku tersebut banyak pesan-pesan dakwah dengan menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dimengerti.³ Buku karya Ahmad

Rifa'i Rif'an yang diterbitkan pada tahun 2011 itu, banyak diminati dan menjadi salah satu buku Best Seller.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini sangat menarik karena banyak pesan-pesan tentang keagamaan dalam buku itu seperti aqidah, akhlak, dan tauhid yang disampaikan penulis Ahmad Rifa'i Rifan⁴, dengan bahasa yang santai dan tidak terkesan menggurui. Banyak peneliti juga melakukan dengan tema yang sama, seperti Ahmad Rian Lisandi⁵ yang meneliti Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim, dan diterbitkan di Jurnal UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini membahas pesan dakwah dalam buku Pejuang Subuh dan pesan dominan. Perbedaan dalam penelitian ini pada objek dalam menemukan pesan dominan. Ririn Putrianingsih⁶ yang meneliti Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Sangkakala Cinta Karya Khaerun Sirin dan dimuat di IIQ Jakarta pada 2020, membahas pesan dakwah dalam novel Sangkakala Cinta Karya Khaeron Sirin dengan menggunakan metode kualitatif.

Kajian sosiologi dakwah tidak dapat lepas dari konteks keilmuan sosiologi itu sendiri. Dan sosiologi itu pun merupakan cabang ilmu sosial.⁷ Ruang lingkup ilmu sosial adalah keseluruhan disiplin yang berhubungan dengan manusia dalam arti

¹ Rini Fitria and Rafinita Aditia, "Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0," *DAWUH: Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (2020): 1-8.

² Laila Nur Agustin, "ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM BUKU TUHAN, MAAF KAMI SEDANG SIBUK," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 2, no. 1 (2020).

³ Lusi Eka Puspitasari and Alfin Fatikh, "GAYA KOMUNIKASI NAJWA SHIHAB DALAM ACARA MATA NAJWA," *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam* 6, no. 2 (November 1, 2021): 1-11.

⁴ Ahmad Rifai Rifan, *Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk* (Elex Media Komputindo, 2015).

⁵ Ahmad Rian Lisandi, "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim" (2014).

⁶ Ririn Putrianingsih, "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel 'Sangkanakala Cinta' Karya Khaeron Sirin" (2020).

⁷ Muhammad Chabibi, "Hukum Tiga Tahap Auguste Comte dan Kontribusinya terhadap Kajian Sosiologi Dakwah," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (June 30, 2019): 14-26.

bukan sebagai bagian dari alam belaka, tetapi wujudnya manusia membentuk kehidupan bermasyarakat (sosial) dan berbudaya.⁸

Penelitian ini tujuan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang novel dan menemukan teori-teori tentang tulisan sastra dalam novel Islami. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan dalam mendeskripsikan isi pesan-pesan bernilai dakwah. Peneliti lain, Ayu Handayani⁹ yang meneliti Pesan Dakwah dalam buku Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan Karya Ahmad Rifa'i Rif'an yang dimuat di IAIN Ponorogo 2021. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif itu menggunakan pesan dakwah secara syariah, akhlak, dan Aqidah dengan jenis penelitiannya menggunakan Analisis Wacana Teun A. Van Dijk. Sedangkan peneliti menggunakan analisis isi untuk menemukan objek penelitian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, suatu penelitian yang memulai cara kerjanya dengan penetapan objek studi spesifik, dieleminasikan dari totalitas atau konteks besarnya sehingga secara eksplisit objek studinya jelas. Kemudian dibuat hipotesis atau masalah-masalah penelitian instrumen pengumpulan data, teknik sampling dan teknik analisisnya serta rancangan metodologinya¹⁰. Sumber data dalam penelitian itu subjek dari mana data diperoleh atau sumber data yang

digunakan¹¹. Ada dua sumber adat, data primer dan data sekunder. Data primer, data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama) data utama yang dijadikan penelitian¹². Sedangkan data sekunder data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada yaitu data pendukung atau pelengkap informasi yang berhubungan atau berkaitan dengan kajian penelitian. Data sekunder bisa berupa dokumen atau artikel yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan menggunakan data sekunder berupa dokumen¹³. Seperti bedah buku Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk, Jurnal, Website, dan buku yang berkaitan dengan pesan motivasi Islami.

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini, menggunakan jenis deskriptif, yakni mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, dan sifat-sifat dalam objek penelitian. Analisa data yang digunakan seperti yang disampaikan Sugiyono¹⁴, proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penerapan analisis isi, pada penelitian ini fokus pada pesan dakwah

⁸ Chabibi, "Hukum Tiga Tahap Auguste Comte dan Kontribusinya terhadap Kajian Sosiologi Dakwah."

⁹ Ayu Handayani, "Pesan Dakwah Dalam Buku Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan Karya Ahmad Rifa'i Rif'an (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)" (2021).

¹⁰ Toto Syatori Nasehudin, "Metode Penelitian Kuantitatif" (2015).

¹¹ Suharsimi Arikunto, "Metode Penelitian," Jakarta: Rineka Cipta 173 (2010).

¹² Rachmat Kriyantono and S Sos, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Prenada Media, 2014).

¹³ S Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D (Ke-25.)," Bandung: ALFABETA cv (2017).

¹⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D (Ke-25.)."

secara syariah, aqidah, dan akhlak yang ada di buku karya Ahmad Rifa'i Rifan yang berjudul, Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk.

Analisis Pesan Dakwah Bidang Syariah

“... seolah Tuhan berkata wahai manusia! berhentilah dari rutinitas kerjamu, istirahatlah sejenak dari kesibukanmu. Shalatlah dan sambutlah kemenanganmu “ (Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk : 5)

Dalam kutipan shalatlah dan sambutlah kemenanganmu di atas, Ahmad Rifa'i Rifan dalam bukunya, Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk, mengingatkan pada para pembaca atau pada manusia, untuk tidak meninggalkan shalat. Meski sedang sibuk atau banyak pekerjaan. Karena shalat itu perintah Allah. Bila mampu mengerjakan Shalat dengan meninggalkan kesibukan atau pekerjaannya, maka disitulah kemenangan yang akan didapat. Pekerjaan atau usaha yang membuat manusia sibuk, itu salah satu cobaan untuk menguji manusia. Bila manusia lebih mementingkan pekerjaan hingga melalaikan shalatnya, maka itu bentuk kekalahan. Karena shalat ini perintah dan harus dilaksanakan, ini sejalan dengan bidang syariah dan sesuai dengan ayat Alquran dalam surat Az-Zariyat ayat 56, yang artinya, “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”.

Ahmad Rifa'i Rifan dalam bukunya, Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk, juga mengingatkan agar manusia tidak lupa dengan sang pencipya, meski sangat sibuk dengan mengumpamakan, manusia jika dihadapkan dengan uang, pasti akan lupa dengan waktu bermunajat bersama Tuhannya. Setiap orang begitu takut ketika diancam neraka, tetapi kelakuan mereka seolah-olah sedang memohon untuk dimasukkan ke nerakanya. Semua umatku akan masuk surga kecuali enggan memasukinya. Siapa yang menaatiku akan memasuki surga, dan siapa yang mendurhakaiku, maka dialah orang yang enggan masuk surga. Nabi Muhammad

SAW bersabda, "Shalat adalah tiang agama. Siapa yang membangunnya, ia benar-benar menegakkan agama (Islam), dan siapa yang meninggalkannya, ia benar-benar menghancurkan agama (Islam)".

“ Alangkah rindu kita menyambut percikan cinta darinya yang dipercikan ke bawah wajah kita di sepertiga malam terakhir, saat kita begitu lelap. Ia dengan senyum berdiri di depan kita sambul berkata “yank, tahajud yuk”,”. (STANDAR HIDUPKU: 106)

Dari kalimat, ia dengan senyum berdiri di depan kita sambut berkata “yank, tahajud yuk”, sudah jelas di lakukan untuk pasangan halal atau pasangan yang sudah ada ikatan tali pernikahan. Menurut Ahmad Rifa'i Rifan, suami senantiasa mengajak istrinya untuk menunaikan shalat tahajud. Berdasarkan Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang pernikahan, pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Nabi Muhammad SAW bersabda, “Berwasiatlah kepada wanita, karena wanita itu terbuat dari tulang rusuk, dan tulang rusuk yang paling bengkok adalah bagian atasnya. Jika ingin meluruskan tulang rusuk, patahkan, dan jika dibiarkan tetap bengkok begitu. Jadikan berwasiatlah untuk wanita.”

“ Bagi Anda para perempuan yang memilih untuk tidak bekerja di luar dengan alasan khawatir pada terabaikannya tugas Anda sebagai istri bagi suami serta ibu bagi anak Anda” (APA SALAH WANITA KARIR: 167)

Dari kalimat diatas mengajarkan, syariat Islam sebagai pelindung. Namun ada aturan yang harus diatati agar bisa melindungi keluarga sehingga tetap menjadi keluarga yang terhormat. Yang pertama, patuhi adab keluar dari rumah seperti gaya berpakaian. Yang kedua, karier istri harus atas izin suami. Sejak kemunculan

Rasulullah SAW, perempuan menjadi lebih mulia, daripada zaman sebelumnya, sebelum kedatangan beliau.

Kini perempuan telah menemukan keberanian untuk menunjukkan diri. Jika merujuk ayat Al Quran, dijelaskan bahwa citra perempuan yang terpuji adalah perempuan yang memiliki kemandirian, berpolitik, dan kritis dalam apa yang dihadapinya. Itu seperti yang tertuang dalam surat An Naml ayat 29-44 yang menceritakan Ratu Balqis di Negeri Saba'.

“Memberantas kebodohan dan kemiskinan adalah jihad yang tidak kurang pentingnya daripada mengangkat senjata,” (JIHAD DALAM KUBIKEL : 197).

Dari kalimat ini Ahmad Rifa'i Rifan menyampaikan jihad itu suatu syariat agama Islam. Saat ini jihad bukan lagi tentang berperang, tapi jihad memberantas kebodohan dan kemiskinan, jihad yang tak kalah pentingnya dengan mengangkat senjata.

“Bayangkan jika tiba-tiba sholat itu dilarang ? bagaiman rasa yang muncul di jiwa? merasa kehilangan atukah merasa bahagia ? “(CIEE SARJANA NIH YEE: 254)

Kalimat yang disampaikan Ahmad Rifa'I Rifan itu sebenarnya sindiran bagi orang yang malas melaksanakan sholat. Padahal, sebagai umat Islam harus tahu sholat merupakan syariat agama Islam, Sholat itu merupakan tiang dari agama. Sholat yang merupakan rukun islam yang ke-2 ini mengajarkan setiap muslim wajib mengerjakan shalat lima waktu, subuh, zuhur, asar, magrib, dan isya.

Analisis Pesan Dakwah Bidang Aqidah

“Namun ketahuilah, jika pengadilan manusia kadang bisa dimanipulasi, tetapi pengadilan Tuhan tak akan bisa. Karena Dialah Yang Maha Melihat Segalanya, Maha Mengetahui. Tidak ada yang bisa membohongi pengadilan mahsyar.” (Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk: 13).

Kalimat dalam buku Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk ini, Ahmad Rifa'i Rifan ingin mengingatkan pada para pembacanya kalau Allah tidak pernah tidur dan selalu melihat perbuatan semua hambanya. Apa yang diingatkan penulis buku itu sesuai dengan yang disampaikan Allah dalam Al Quran surat Yasin ayat 65, yang artinya, “Pada hari ini Kami membungkam mulut mereka. Tangan merekalah yang berkata kepada Kami, dan kaki merekalah yang akan bersaksi terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan”.

Pengadilan Tuhan merupakan pengadilan yang paling adil, disana nanti akan ada dua golongan, yakni golongan kanan dan golongan kiri. Ahmad Rifa'i Rifan berpesan sebelum tidur, sejenak tanyakan pada diri sendiri, Andaikan ini tidur terakhirku, sudah siapkah aku menghadap Tuhan dengan diri seperti ini? Mari pejamkan mata sejenak, beristigfar, merenungkan dalam dalam, lalu istirahat, semoga esok Tuhan masih berkenan memberi kita tambahan umur untuk memperbaiki diri.

“Ketika kita mengingat Allah, percayalah Allah akan mengurus segala urusan kita, “ (EMPAT PENYAKIT: 24).

Kutipan kalimat dalam buku Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk diatas, menyadarkan kita bahwasannya Allah itu tidaklah tidur, Tuhan selalu melihat apa yang kita lakukan. Dan Allah melimpahkan rezeki dan udara, dan menghirup secukupnya.

“Syahadat yang terucap di lidahnya memang asyhadu an laa ilaaha ill Allah, tapi persaksian yang muncul dari perilakunya justru asyhadu an laa uang, asyhadu an laa-atasan, asyhadu an laa prusahaan, illa polaritas “(SYAHDATNYA ORANG KANTORAN : 33)

Syahadat rukun Islam yang pertama. Dan ini bentuk kesaksian dan pengakuan hanya Allah sebagai Tuhan dan Nabi Muhammad sebagai utusannya. Belum

membaca syahadat, maka orang itu belum menjadi Muslim. Kalimat syahadat juga mengingatkan akan keimanan, apa yang ucapkan harus bisa dibuktikan dengan perilakunya. Rasulullah SAW bersabda, Allah akan menghindarkan neraka bagi orang yang mengucapkan kalimat syahadat.

“Jiwa tetap bersama Allah meski raga bersama manusia. Jiwa tetap intens mengumandangkan zikir, meski raga sedang beraktivitas dalam keramaian” (UZLAH: 259)

Memang ada perbedaan konsep mengenai uzlah. Kitab-kitab lampau memaknai uzlah sebagai tindakan mengisolir diri dari keramaian. Tetapi apakah kita bisa menerapkan uzlah tersebut. Uzlah sama halnya dengan mendekati diri kepada Allah, Allah selalu bersama dengan kita. Ahmad Rifa’i Rifan mengatakan dalam forum kajian, KH Zubairi Rahman pernah memberi solusi jika kita dihadapkan dalam situasi seperti berkumpul dalam forum obrolan ngalor-ngidul sebaiknya mengalihkan obrolan tersebut, agar zikir kita tidak terganggu kepada Allah.

“Kematian memanglah menakutkan, tapi mengingatnya akan selalu menyemangati. Hidup itu singkat waktu itu dibatasi“ (DEADLINE MY LIFE: 333)

Kematian merupakan rukun iman yang ke-6, yaitu iman kepada Qodo dan Qodar. Iman kepada Qodo berarti ketetapan Allah sebelum sejak alam semesta dibentuk (rencana), misalnya kematian itu sendiri. Dan Qodar adalah takdir kita dialam semesta. Kematian merupakan jodoh kita sejak lahir bahkan belum dilahirkan pula.

Firman Allah dalam Al Quran surat Al Qiyamah ayat 26-30, yang artinya, Sekali-kali tidak! Apabila (nyawa) telah sampai di kerongkongan. Dan dikatakan (kepadanya), “Siapa yang (dapat) menyembuhkan?”. Dia pun yakin bahwa itulah waktu perpisahan (dengan dunia). Bertautlah betis (kiri) dengan betis (kanan). Hal itu menggambarkan hebatnya

penderitaan pada saat akan mati serta ketakutan akan meninggalkan dunia dan menghadapi akhirat. Kepada Tuhanmulah pada hari itu (manusia) digiring.

Umur memang masih menjadi misteri, kita tidak tahu kapan usia kita berakhir di dunia, entah itu sekarang ataupun besok. Mengingat kematian itu salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas hidup kita. Allah merahasiakan kematian agar manusia terus berlomba dalam kebaikan.

Analisis Pesan Dakwah Bidang Akhlak

“Paradigma terbelakang, bodoh, miskin, nerimo apa adanya. Kata-kata itu amat mengekor ketika kata muslim disebut,” (Takdir Gundul: 54)

Apa itu nrimo? nrimo itu bahasa Jawa yang berarti menerima apa adanya. Ahmad Rifa’i Rifan menyebut sebagai kepasrahan. Lantas sebagai muslim apakah kesuksesan dimiliki oleh orang pasrah, pasrah terhadap takdir? tentu hati kita menjawab dengan selaras: Tidak.

Kehidupan bukanlah suatu hal yang given (diberikan), dan suatu saat takdir yang satu menuju takdir yang lain pasti akan ada takdir dari Allah. Itu sesuai sabda Rasulullah SAW, “Sesungguhnya seorang hamba terhalang dari rezekinya karena dosa yang dilakukannya. Sesungguhnya takdir itu tidaklah berubah, kecuali dengan doa. Sesungguhnya doa dan takdir saling berusaha mendahului, hingga hari kiamat, dan sesungguhnya perbuatan baik (kepada orang tua) itu memperpanjang umur”. (HR. Ahmad dihasanakan oleh Syu’aib Al-Arnauth).

Takdir yang bisa diubah, yaitu rezeki, kepandaian, kesehatan, kebijaksanaan. Bukankah Allah telah berfirman, bahwa tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum mereka mengubah nasibnya. Itu seperti firman Allah dalam surat Al Anfal ayat 53, yang artinya, “Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat

yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Takdir Allah memang misteri, takdir memang tidak ada yang mengetahui, maka jangan mendebatkan takdir. Yang terpenting teruslah berusaha, terus bekerja keras, lakukan semampunya perbuatan baik untuk menggapai ridha-Nya. Yakinlah, jika Allah tujuan kita, Allah bersama kita, melihat kita, dan pasti akan menentukan kesuksesan kita di saat yang tepat. Dan itu sesuai dengan ayat Allah dalam Surat At Taubah ayat 105. “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan pada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”.

Dari buku, Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk, Ahmad Rifa’i Rifan ingin menyampaikan pesan-pesan dakwahnya bagaimana akhlak manusia sebagai hamba pada Allah. Manusia yang sudah banyak diberi anugerah, tidak boleh hanya pasrah. Manusia harus bekerja keras demi menjemput takdir yang lebih baik.

“Jangan bilang Anda tidak pernah berdoa seperti kalimat yang saya sebut diatas. Doa menjadi hobi orang atau kegiatan yang paling digemari oleh manusia ketika mereka sedang kesusahan” (TUHAN KOK DISURUH-SURUH: 59)

Doa sering dilakukan manusia mulai rakyat biasa hingga pejabat. Ahmad Rifa’i Rifan menyebut manusia paling sering berdoa saat sedang kesusahan atau kesulitan. Ketika kita berdoa, amatilah doa yang diucapkan, seringkali berdoa dengan lisan yang keluar malah perintah seperti, ya Allah berikanlah! Kemudahan dalam ujian. Dengan sikap seperti itu membuat Allah marah kepada kita? tentu tidak. Inilah

pertanda kasih sayang Allah kepada makhluknya.

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dikisahkan ada seseorang budak menemui Ali bin Abi Thalib. Budak itu sangat ingin melunasi penebusan dirinya. Budak itu berkata, “sesungguhnya aku tak lagi mampu melunasi penebusan diriku, maka bantulah aku”, kemudian Ali berkata, “maukah kamu aku ajarkan suatu kalimat dari Rasulullah yang sekiranya engkau punya hutang setinggi gunung, niscaya Allah akan melunasinya, ucapkanlah “Ya Allah cukupilah aku dengan rezeki yang halal sehingga aku terhindar dari yang haram, kayakanlah aku dengan kenikmatan-Mu, sehingga aku tidak meminta kepada selain-Mu.” (HR. At-Tirmidzi).

“Malu meminta pada-Nya. Mungkin kita pernah mendengar lisan-lisan polos yang berkata aku terlalu banyak dosa dan maksiat. Tidak pantas untuk meminta kepada-Nya “ (TUHAN,MAAF KAMI SEDANG SIBUK: 63)

Doa itu permohonan, harapan, pujian untuk Tuhan. Imam Hafiz Ibnu Hajar mengatakan bahwa Ibnu ‘Uniyah berkata, janganlah kalian berhenti berdoa lantaran merasa berdosa, sebab Allah saja telah mengabulkan doa hamba- Nya yang paling jahat sekalipun, yaitu iblis tatkala berdoa. Itu seperti dalam Al Quran Surat A; A’raf ayat 14, yang artinya, Ia (Iblis) menjawab, berilah aku penangguhan waktu sampai hari mereka dibangkitkan.

Ahmad Rifa’i Rifan mengatakan, doa itu bentuk pengakuan terhadap ketidakmampuan kita dalam mengatasi segala hal didunia. Iblis saja dikalbulkan, apalagi kita yang masih mempunyai kesempatan di dunia.

“ Jangan pernah sekalipun merasa suci di hadapan Allah, Rosulullah SAW yang jelas-jelas maksum, beristigfar tujuh puluh kali dalam sehari. Riwayat lain

mengatakan seratus kali dalam sehari, lalu pantasnya kita berapa kali ? “ (TOBAT : 73)

Ahmad Rifa’i Rifan dalam bukunya Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk, menyampaikan pertama, orang yang berbuat salah, namun dia tahu apa yang dilakukan salah. Akhirnya menyadari apa yang dibuat salah, ia memiliki potensi untuk bertobat. Tobat yang sesungguhnya, tidak akan mengulangi perbuatannya. Dari Anas Radhiallahu’anhu, beliau berkata, Rasulullah SAW bersabda, Seluruh anak Adam senantiasa berbuat kesalahan dan sebaik-baik orang yang berbuat kesalahan adalah mereka yang bertaubat. (HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah, dan sanadnya kuat).

Kedua, orang yang berbuat salah, namun tak mengetahui perbuatannya itu kesalahannya. Itu bisa terjadi karena kurangnya keterbatasan ilmu yang dimiliki dan wawasan mengenai suatu hal. Dan ketiga, orang yang berbuat dosa namun tak kunjung menyadari kesalahannya, namun malah mengajak orang lain melakukan perbuatan salah. Inilah yang berbahaya tak kunjung membawa kedalam kebaikan, orang yang membahayakan eksetensi kebenaran, yang kita butuhkan hanya untuk intropeksi diri.

“Jangan dipikir kita mampu menolong anak yatim, karena sungguh, di hadapan Allah merekalah yang justru mejadi penolong hebat bagi kehidupan kita “ (YATIM: 183)

Dalam kalimat ini Ahmad Rifa’I Rifan mengajak untuk selalu tolong menolong, menolong anak yatim di dunia sama saja menolong kita di akhirat. Dalam sebuah kajian, Ustadz Yusuf Mansur sempat menganjurkan untuk menyedekahi anak kita dengan anak yatim. Mengapa demikian ? Yusuf Mansur menjelaskan, satu anak yatim bisa mendoakan anak kandung kita, dan seterusnya. Ini sesiai hadits yang riwayatkan oleh Abu Ya’la dan Thobarani, Shahih At Targhib Al Albani bahwa: Barang siapa

yang mengikutsertakan anak yatim di antara dua orang tua muslim, dalam makan dan minumnya, sehingga mencukupinya maka ia pasti akan masuk surga.

D. Kesimpulan

Buku, Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk karya Ahmad Rifa’i Rifan yang diterbitkan Gramedia pada 2015, penuh dengan pesan-pesan dakwah. Dalam tulisan pada buku itu, banyak pesan yang disampaikan oleh penulis bernilai agama yang mencangkup keimanan kepada Allah, hidup bersosial di masyarakat, dan akhlak terhadap lingkungan. Dalam penelitian ini, menemukan pesan aqidah yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qodo dan Qodar Allah. Juga menemukan isi pesan akhlak, di antaranya akhlak kepada Allah, akhlak terhadap manusia seperti bertetangga, dan ada isi pesan syariah seperti ibadah kepada Allah, menjalankan sunnah Rasul.

Dalam penelitian pada buku, Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk karya Ahmad Rifa’i Rifan ini, banyak pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Untuk menganalisa dan pembahasan peneliti membagi tiga bidang, pertama bidang syariah, bidang Aqidah, dan bidang akhlak. Dalam bidang aqidah, banyak pesan-pesan yang berkaitan dengan kewajiban sholat dan kewajiban suami mengingatkan istrinya untuk beribadah pada Allah. Juga hukum istri yang bekerja di luar rumah, dan perlu berjihad untuk memberantas kebodohan dan kemiskinan.

Untuk isi pesan dakwah dalam bidang aqidah, Ahmad Rifa’i Rifan dalam buku, Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk, mengingatkan Allah itu tidak pernah tidur, Allah akan terus memperhatikan perilaku makhluknya, dan semua akan dimintai pertanggungjawaban melalui pengadilan di padang mahsyar. Bila manusia selalu ingat pada Allah, Allah akan mengingatnya. Manusia saat ini sering mengingkari,

sumpah dan pengakuan dalam syahadat, bukan pada Allah, tapi sudah bergeser ke uang dan atasan. Ahmad Rifa'i Rifan juga mengingatkan manusia untuk selalu mengingat kematian, mesti menakutkan tapi ini bisa meningkatkan ibadah pada Allah.

Dalam buka, Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk, Ahmad Rifa'i Rifan juga memberikan pesan-pesan dakwah dalam bidang akhlak. Allah telah banyak memberikan berkah dan rezeki pada manusia, maka manusia harus selalu mengingat pada Allah. Manusia tidak boleh pasrah, tapi harus bekerja keras dengan tidak menyerah pada takdir. Dalam buku itu, juga disindir manusia itu seringkali ingat pada Allah dengan berdoa saat sedang kesusahan. Bila berdoa, nadanya juga memerintah pada Allah. Ahmad Rifa'i Rifan mengatakan, doa itu bentuk pengakuan terhadap ketidakmampuan kita dalam mengatasi segala hal di dunia. Iblis saja dikalbulkan, apalagi kita yang masih mempunyai kesempatan di dunia. Manusia sering berbuat salah, maka jangan merasa atau menganggap suci di hadapan Allah. Maka, manusia harus selalu minta maaf dan tobat pada Allah.

E. Daftar Pustaka

- Agustin, Laila Nur. "ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM BUKU TUHAN, MAAF KAMI SEDANG SIBUK." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 2, no. 1 (2020).
- Arikunto, Suharsimi. "Metode Penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta* 173 (2010).
- Chabibi, Muhammad. "Hukum Tiga Tahap Auguste Comte dan Kontribusinya terhadap Kajian Sosiologi Dakwah." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (June 30, 2019): 14–26.
- Fitria, Rini, and Rafinita Aditia. "Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0." *DAWUH: Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (2020): 1–8.
- Handayani, Ayu. "Pesan Dakwah Dalam Buku Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan Karya Ahmad Rifa'i Rif'an (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)" (2021).
- Kriyantono, Rachmat, and S Sos. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Prenada Media, 2014.
- Lisandi, Ahmad Rian. "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim" (2014).
- Nasehudin, Toto Syatori. "Metode Penelitian Kuantitatif" (2015).
- Puspitasari, Lusi Eka, and Alfin Fatikh. "GAYA KOMUNIKASI NAJWA SHIHAB DALAM ACARA MATA NAJWA." *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam* 6, no. 2 (November 1, 2021): 1–11.
- Putrianingsih, Ririn. "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel 'Sangkakala Cinta' Karya Khaeron Sirin" (2020).
- Rifan, Ahmad Rifai. *Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk*. Elex Media Komputindo, 2015.
- Sugiyono, S. "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D (Ke-25)." *Bandung: ALFABETA cv* (2017).